

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa peranan *Children Crisis Centre* (CCC) Lampung sebagai *civil society* untuk mewujudkan *good governance* di Kota Bandar Lampung yang menangani kekerasan dan eksploitasi seksual komersial terhadap anak (ESKA) sudah mulai berjalan namun masih terdapat kekurangan dalam hal pelaksanaannya sehingga perlu dioptimalkan. Berikut penjabarannya:

1. Peranan sebagai kekuatan pengimbang pemerintah yang sudah dijalankan CCC Lampung adalah melakukan aktivitas pembangunan sosial yang tidak dilakukan pemerintah namun hanya terbatas di dua kelurahan di Kota Bandar Lampung dan peran memberikan pelayanan publik yang dilakukan melalui advokasi kepada anak-anak berupa pendampingan, pemberian bantuan dan *life skill*. Adapun peran yang masih belum berjalan dengan efektif adalah peranan dalam mempengaruhi kebijakan yang dibuat pemerintah mengenai penanganan kekerasan dan ESKA, *check and balance* terhadap kinerja pemerintah dalam mengatasi kekerasan dan ESKA tidak berjalan.
2. Peranan sebagai lembaga perantara antara negara dan masyarakat sudah mulai berjalan dengan baik, hal tersebut ditandai dengan adanya kerjasama yang

dilakukan CCC Lampung dengan berbagai *stakeholder* dalam mengatasi kekerasan dan ESKA di Kota Bandar Lampung, peranan CCC Lampung sebagai sarana berkomunikasi masyarakat sudah berjalan melalui kegiatan pendampingan kepada masyarakat, sosialisasi, forum dialog warga, *focuc group discussion*, dan pembentukan Komite Pendidikan Masyarakat (KPM), serta *working group* bersama pemerintah, dan peran dalam menjaga agar hak-hak anak terlindungi bersama sudah dilaksanakan oleh CCC Lampung baik korban, pelaku, maupun saksi agar sesuai dengan undang-undang perlindungan anak dan hukum konvensi anak, adanya pelatihan hak anak bagi anak dan pelatihan pola asuh bagi orang tua.

3. Peranan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan CCC Lampung sudah berjalan. Hal tersebut dilihat dari adanya pengembangan sumberdaya manusia secara bersama melalui pendidikan untuk penyadaran dan pelatihan peningkatan kemampuan serta pembentukan kelompok usaha bersama.

Kendala internal yang dihadapi adalah masih kekurangan sumberdaya dan masih kekurangan secara finansial untuk mendukung CCC Lampung dalam mengembangkan program kerja dan memperluas wilayah kerja. Sedangkan kendala eksternal berupa adanya intervensi masyarakat dalam pendampingan terhadap anak sebagai pelaku, kondisi ekonomi masyarakat di wilayah dampingan masih rendah, budaya masyarakat dalam melihat isu ESKA, dan kemitraan dengan aktor lain yang belum terbangun secara maksimal.

B. Saran

1. CCC Lampung sebagai sebuah *civil society* dalam mewujudkan *good governance* seharusnya lebih meningkatkan kerjasama mensosialisasikan masalah kekerasan dan ESKA bersama pemerintah setempat untuk melindungi anak korban kekerasan dan ESKA di Kota Bandar Lampung.
2. Peran *check and balance* terhadap kinerja pemerintah dalam menangani masalah kekerasan terhadap anak dan ESKA oleh CCC Lampung perlu ditingkatkan dengan cara melakukan evaluasi dan monitoring terhadap program kerja pemerintah setiap tahunnya.
3. Perlu dilakukan peningkatan dan pengembangan kapasitas sumberdaya yang ada untuk mendukung peningkatan kinerja CCC Lampung menangani kekerasan dan ESKA dengan cara melakukan kaderisasi bagi semua staff dan rekrutmen relawan dengan kriteria yang dibutuhkan serta peningkatan sumber daya finansial lembaga melalui peningkatan kerjasama dengan lembaga *funding* lokal maupun internasional.
4. CCC Lampung perlu membangun kepercayaan di masyarakat mengenai peranan yang dilakukan dengan melakukan penguatan dan penyadaran terhadap masyarakat mengenai isu kekerasan dan ESKA di berbagai daerah di Kota Bandar Lampung sehingga CCC Lampung tidak terkonsentrasi di Kecamatan Panjang saja. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap peranan yang dilakukan CCC Lampung.
5. CCC Lampung perlu melakukan pendekatan lebih terhadap masyarakat terutama keluarga yang termarginalisasi secara ekonomi dengan

mengembangkan produktivitas ekonomi di wilayah marginal yang menjadi dampingannya melalui ekonomi kreatif.

6. Masih minimnya lembaga yang menangani ESKA maka CCC Lampung perlu mengajak dan melibatkan pemerintah, lembaga sosial yang menangani masalah anak hingga tokoh masyarakat secara aktif untuk melakukan pencegahan bahaya ESKA ataupun kekerasan bagi anak melalui sosialisasi baik secara langsung kepada masyarakat maupun melalui kampanye di media massa.